

**Proposal Penelitian Skripsi**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU SISWA DI SDN NO. 45  
PADANG ALIPAN KOTA PALOPO**



Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**H A S N A H**  
NIM : 07.16.2.1060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO  
2011**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU SISWA DI SDN NO. 45  
PADANG ALIPAN KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

**IAIN PALOPO**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

**H A S N A H**

NIM : 07.16.2.1060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO  
2011**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP  
PERKEMBANGAN PERILAKU SISWA DI SDN NO. 45  
PADANG ALIPAN KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

**IAIN PALOPO**

**H A S N A H**

NIM : 07.16.2.1060

Di bawah bimbingan:

- 1. Dra. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Rahmawati, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PALOPO  
2011**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo** yang ditulis oleh **Hasnah** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 07.16.2.1060, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Desember 2011 M. bertepatan dengan 27 Muharram 1433 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.



Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman. N, S.S., M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)
2. Dra. Hj. Ramlah. M, MM	Penguji I	(.....)
3. Dra. Baderiah, M.Ag	Penguji II	(.....)
4. Dra. St. Marwiyah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
5. Rahmawati, M.Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum**  
NIP : 19511231 198003 1 017

**Drs. Hasri, MA**  
NIP : 19521231 198003 1 036

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasnah**  
NIM. : 07.16.2.1060  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 6 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

**H a s n a h**  
NIM. 07.16.2.1060

## PRAKATA



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah.* Merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt., sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya, M, M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Drs. Hasri, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan selama ini.
4. Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmawati, M.Ag selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. St. Afiah, S.Ag, S.IPL. selaku Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan literatur/ referensi pada skripsi ini.

6. Segenap dosen STAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari Jurusan Tarbiyah atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga hal tersebut menjadi amal jariyah di sisi Allah swt.

7. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik atas pelayanannya selama penulis aktif di kampus ini.

8. Ibunda Suheria dan Ayahanda Tarenre yang telah merawat dan membimbing hingga menjadi dewasa, serta selalu mendo'akan penulis.

9. Suami tersayang Samsul dan anakda tercinta Desi, Ilham, dan Riska yang selalu menjadi inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang pernah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah swt. Begitupun sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur kepada yang Maha Suci. Semoga Allah swt. selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik lagi menjauhi kemungkaran. Amien.

Palopo, 6 Desember 2011 M  
10 Muharram 1433 H

Penulis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL, BAGAN DAN GRAFIK .....	ix
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Perilaku Siswa .....	14
C. Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Desain Penelitian .....	20
B. Variabel Penelitian .....	21
C. Definisi Operasional Variabel .....	21
D. Populasi dan Sampel .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28
B. Perkembangan Perilaku Siswa SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo .....	32



C. Analisis Pengaruh PAI Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo .....	38
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



**DAFTAR TABEL DAN BAGAN**

Tabel 4.1 : Kondisi sarana dan prasarana SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo .....	29
Tabel 4.2 : Personalia SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo .....	30
Tabel 4.3 : Data siswa (i) SDN N0. 45 Padang Alipan Kota Palopo .....	31
Bagan 4.1 : Skema Pengaruh PAI Terhadap Perilaku Siswa .....	36
Tabel 4.4 : Analisis pentingnya mempelajari PAI bagi siswa .....	39
Tabel 4.5 : Analisis mengenai alokasi waktu selama 2 jam dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI .....	41
Tabel 4.6 : Analisis mengenai metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar terhadap gairah belajar siswa .....	43
Tabel 4.7 : Analisis mengenai penerapan materi oleh siswa setelah mempelajari PAI .....	45
Tabel 4.8 : Analisis mengenai apakah penyajian materi PAI menimbulkan rasa bosan yang cenderung monoton .....	47
Tabel 4.9 : Analisis mengenai peningkatan ibadah siswa setelah menerima materi PAI .....	49
Tabel 4.10 : Analisis mengenai kendala dan hambatan yang dialami siswa selama menerima materi PAI .....	50
Tabel 4.11 : Analisis mengenai efektifitas nasehat yang diberikan	

orang tua dalam keluarga dibandingkan dengan nasehat dan arahan guru di sekolah .....	52
Tabel 4.12 : Para siswa terkadang malas beribadah karena belum memahami cara beribadah .....	54
Tabel 4.13 : Analisis ketakutan siswa melakukan perbuatan dosa mengingat nasehat guru .....	55



## **ABSTRAK**

**Hasnah, 2011.** “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo”  
Di bawah bimbingan (I) Dra. St. Marwiyah, M.Ag (II) Rahmawati, M.Ag.

**Kata Kunci :** *PAI, Perilaku Siswa, dan SDN No. 45 Padang Alipan.*

Skripsi ini menitikberatkan pada pembahasan tentang sejauh mana tingkat pengaruh mata pelajaran PAI terhadap analisis perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Penelitian ini pada dasarnya disusun untuk (1) melihat lebih dalam pengaruh yang dihasilkan oleh mata pelajaran PAI terhadap perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, dan (2) untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan perilaku siswa melalui mata pelajaran PAI, untuk selanjutnya diberikan pesan dan saran yang solutif.

Untuk mendapatkan inti persoalan sebagaimana disebutkan di atas, penulis menempuh metode penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif. Langkah yang ditempuh antara lain: pendekatan psiko-individual kultural dan pendekatan institusional. Sementara itu, data dikumpulkan dengan penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 2 orang dan siswa kelas IV s.d. kelas VI yang berjumlah 145 orang. Sementara sampel diambil 20% dari keseluruhan populasi kategori siswa (29 orang) dan semua populasi guru (2 orang).

Berdasarkan penelitian dan analisis penulis dapat disimpulkan proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang menjadi sarana kurang efektif pengembangan perilaku siswa-siswi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Hal tersebut antara lain disebabkan benturan dengan kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Ke depannya diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam kiranya mampu membenahi diri untuk bekerja lebih keras dalam mengembangkan perilaku peserta didik di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang dinamis seperti sekarang ini, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.<sup>1</sup>

Sementara problematika realitas sekarang terbentuk sendiri, setelah datangnya pengaruh kebudayaan barat yang cenderung materialistik-sekularistik. Lembaga pendidikan seperti ini sedikit banyak telah melenceng dari *khittah* dunia pendidikan, yakni mempelajari ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan dunia akhirat dengan berbagai aspek. Akan tetapi ia diarahkan sebagai wadah mencetak alumni/ lulusan yang langsung bisa diserap pasar yang cenderung praksis.

Anggapan di atas diperkuat oleh kenyataan bahwa kemunduran fungsional yang dialami pendidikan Islam dinilai jauh lebih parah dibandingkan dengan hal

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 14.

serupa yang dialami oleh sistem pendidikan lain yang tidak secara lugas memasukkan dimensi keagamaan (Islam).<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam harus dijadikan sebagai salah satu pembahasan utama dari agenda pembangunan pemikiran ke depan. Sebab ia merupakan jantung yang berdenyut mendorong semangat pembaruan ke seluruh bangunan tubuh pemikiran Islam, agar mampu tumbuh berkembang secara baik. Dengan kata lain, kemajuan umat Islam akan sulit diwujudkan manakala tidak ditopang oleh kemajuan pendidikannya.

Untuk itu, tujuan utama yang ingin dicapai ialah membersihkan noda yang melekat pada dunia pendidikan Islam, memperbaiki kekurangan yang ada, dan menambahkan sesuatu yang baru sehingga nantinya layak untuk dipakai, tidak lagi dalam bentuk tradisional.

Dari situ, pendidikan agama Islam mestinya diarahkan kepada kondisi di mana terjadi keseimbangan antara aspek-aspek utama yang perlu dikembangkan terutama bagi peserta didik. Aspek-aspek tersebut terutama ialah terhadap perilaku peserta didik.

Jika dalam pelaksanaannya PAI hanya terkonsentrasi pada satu atau sebagian aspek saja, maka yang terjadi ialah ketidakseimbangan kepribadian peserta didik. Bisa jadi ia banyak tahu (pintar) dalam materi PAI, akan tetapi

---

<sup>2</sup>M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), h. 127.

lemah dalam hal pelaksanaan/ prakteknya. Atau peserta didik bersikap rajin dalam mengamalkan ajaran agama Islam, akan tetapi cara atau metodenya dalam beragama tidak sesuai dengan yang diajarkan kepadanya.

Mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah tidak menjadi jaminan akan terpenuhinya kebutuhan siswa terhadap perilaku di atas. Hal tersebut terutama disebabkan oleh faktor guru sebagai tenaga pengajarnya. Jika guru ingin berhasil dalam tugas mendidik siswa-siswinya, maka ia harus benar-benar berupaya mengembangkan aspek perilaku peserta didik sebagaimana faktor orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anaknya.

Terkait hal ini, Rasulullah saw. dalam sebuah haditsnya bersabda sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَا نِيهِ أَوْ يُنَصِّرَانِيهِ  
أَوْ يُمَجِّسَانِيهِ.

Artinya:

“Tidaklah anak manusia dilahirkan melainkan pasti lahir di atas fitrahnya, maka kemudian orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005).

Selain itu, guru harus memahami perkembangan jiwa peserta didik yang dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

Pemahaman akan ciri-ciri perkembangan jiwa peserta didik pada usia tertentu, akan membantu dalam menentukan materi pengajaran yang sesuai dengan umurnya. Selain itu, hal tersebut akan membantu dalam penguasaan metode yang dapat menarik minat peserta didik dan tepat bagi umur yang dilaluinya.

Bagi seorang guru PAI, diperlukan syarat lain, di samping syarat-syarat yang biasanya diperlukan bagi seorang guru, yang bukan pengajar agama. Guru agama hendaknya mengetahui ciri perkembangan jiwa agama pada setiap periode perkembangannya, serta mengetahui pula latar belakang dan pengaruh pendidikan, serta lingkungan, di mana peserta didik lahir dan dibesarkan, agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan pengetahuan keagamaan (aspek kognitif), pengembangan kepribadian/ sikap (aspek afektif), dan pembinaan keterampilannya dalam beragama (aspek *behavioral*), yang kesemuanya itu terangkum dalam perilaku individu setiap peserta didik.

Hal di atas menjadi penting, mengingat bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah dan anjuran Islam lainnya.





Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, PAI merupakan mata pelajaran yang menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektualnya saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) agama saja. Akan tetapi, ia menyangkut keseluruhan diri pribadi peserta didik, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pengertian terhadap ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan makhluk lainnya.

Oleh karenanya, PAI akan lebih efektif—dalam arti dapat mengembangkan perilaku peserta didik; apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi peserta didik (keluarga, sekolah, dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada sikap mengembangkan perilaku yang dimaksud kepada peserta didik. Hal yang sama juga berlaku di dalam proses pendidikan terutama pelaksanaan PAI di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), h. 543.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar itu rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo?

## **C. Hipotesis**

Dalam pembahasan ini akan diberikan hipotesa, sebagai dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian akan dibuktikan tepat tidaknya dalam penelitian dan pembahasan selanjutnya. Hipotesa tersebut oleh penulis dirumuskan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa-siswi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo ke arah yang lebih baik dalam hal mental dan sikap keagamaan dirasa masih butuh penyempurnaan terus menerus.
2. Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Hal ini bisa dilihat dari efek yang ditampakkan oleh siswa yang mengikuti dengan baik materi pelajaran tersebut.

#### ***D. Tujuan dan Manfaat***

Pada dasarnya penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, dan
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

Sementara manfaat penelitian ini yaitu:

- a. *Manfaat teoritis*, antara lain: 1) dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun satuan pembelajaran bagi guru khususnya pada bidang studi Pendidikan agama Islam; 2) dapat dijadikan bahan referensi guru untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional; serta 3) dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk penelitian serupa berikutnya.
- b. *Manfaat praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kepribadian dan perilaku siswa (i) di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo ke arah yang lebih baik, dan sekolah-sekolah lainnya pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Penelitian skripsi ini berjudul Pengaruh Pendidikan agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Telah banyak literatur dan penelitian ilmiah yang membahas persoalan pokok tentang judul tersebut, tetapi fokus persoalan dan objek penelitiannya berbeda dengan skripsi ini. dengan pertimbangan tersebut, penulis berkeyakinan bahwa masalah dalam penelitian ini layak untuk diangkat menjadi judul penelitian. Berikut ini beberapa literatur yang membahas persoalan yang dimaksud di atas:

1. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* oleh Ramayulis dijelaskan bahwa kematapan dan kesempurnaan perkembangan yang dibawa seseorang sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan perkembangan melalui pemeliharaan dan latihan.<sup>1</sup> Jadi, jasmani, akal, dan perilaku seseorang baru akan menjadi baik dan berfungsi jika kematangan dan pemeliharaan serta

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 41.

bimbingan dan pendidikan dapat diarahkan kepada pengeksplorasian perkembangan.

2. Sementara Noor Suparyanti dalam *Materi Pokok Psikologi Perkembangan* mengemukakan bahwa pokok dari pemberian materi agama Islam kepada siswa-siswi di sekolah yakni berlangsungnya proses belajar. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku/ sikap itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena keadaan sewaktu.<sup>2</sup>

3. Pendidikan Agama Islam sejatinya mengupayakan agar tercipta kesadaran yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>3</sup>

Literatur yang dikemukakan tersebut di atas bisa dikatakan hanya membahas perilaku siswa secara umum dan teoritis. Sementara dalam skripsi ini, akan dikemukakan aplikasi dari berbagai teori tersebut dalam hal pengaruh PAI terhadap perilaku siswa. Dalam rangka memberikan landasan teori yang kuat pada

---

<sup>2</sup>Noor Suparyanti, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*, (Cet. I; Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1999), h. 178.

<sup>3</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Rosda, 2004), h. 130.

skripsi ini, berikut ini diuraikan beberapa konsep yang sekaitan dengan persoalan utama yang dibahas.

### **A. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam sebagai materi yang mampu mengembangkan perilaku peserta didik, dirasa sudah sering dikaji orang, baik kajian pustaka maupun kajian lapangan. Dari kajian pustaka dapat dirasakan dengan banyaknya referensi yang membahas persoalan tersebut. Untuk itu, telaah pustaka pada penelitian ini akan ditempuh dengan melihat literatur/ referensi materi PAI yang bersifat umum, ditambah literatur kependidikan lainnya.

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengemukakan pandangannya mengenai pendidikan sebagai berikut:

Anak mendidik orang tuanya, siswa mendidik gurunya, tuan mendidik anjingnya. Semua yang dilakukan itu dapat disebut mendidik. Begitupun dengan sebaliknya orang tua mendidik anaknya, guru mendidik siswanya tuan anjing mendidik anjingnya juga disebut mendidik. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu.<sup>4</sup>

Sementara itu, Mappanganro dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* memaknai pendidikan agama Islam sebagai usaha yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999), h. 5.

dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh, peserta didik agar dapat meyakini, memahami, mengkhayati dan mengamalkan Islam.<sup>5</sup>

Lain halnya dengan definisi yang diberikan oleh Armai Arief dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ia mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah swt di muka bumi berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Pada dataran pelaksanaan, perbuatan-perbuatan yang ditunjukkan Tuhan merupakan ibadah atau pengabdian kepada-Nya. Manusia memang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Dengan pengabdian kepada-Nya, maka manusia memenuhi tujuan ia diciptakan, dalam pada itu, pelaksanaan yang betul terhadap perbuatan-perbuatan yang ditujukan kepada Tuhan itu merupakan perbuatan yang dapat mendidik jiwa dan kemauan serta merupakan jalan ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dalam setiap usaha dan kegiatan tertentu ada tujuan atau target sasaran yang ingin dicapai. Demikian pula usaha pendidikan sengaja dilakukan untuk

---

<sup>5</sup>Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (t.c.; Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim 1998), h. 4.

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 16.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *op.cit.*, h. 8.



mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena yang menjadi objek pendidikan adalah siswa atau peserta didik, dan tugas pendidikan adalah memengaruhi pembentukan perilaku peserta didik, maka berarti target sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan adalah bentuk manusia yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan itu tidak lain adalah target sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan atau rumusan bentuk manusia yang akan dicapai oleh usaha pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Sementara itu, berbicara mengenai tujuan PAI, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa:

“Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur’an disebut “*Muttaqin*”. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>8</sup>

Harus diingat pula bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, harus mendasarkan kepada prinsip-prinsip berikut:

1. Memudahkan dan tidak mempersulit;
2. Mengembirakan dan tidak menyusahkan; dan

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.72.

3. Dalam memutuskan sesuatu hendaknya selalu memiliki kesatuan pandangan dan tidak berselisih paham yang dapat membawa pertentangan.<sup>9</sup>

Bagaimanapun, PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, sedikit banyak berpengaruh langsung terhadap peserta didiknya. Baik dari materi yang ada di dalamnya, maupun kehadirannya sebagai sebuah mata pelajaran formal di sekolah-sekolah. Melalui materi yang ada di dalamnya, setidaknya masing-masing siswa terutama di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo mengetahui (aspek kognitif) lebih dalam hal ikhwal seputar masalah keagamaan.

## **B. Perilaku Siswa**

Membicarakan perkembangan perilaku, pada hakikatnya berbicara tentang aspek-aspek perkembangan seorang manusia dari segi mental dan sikapnya baik sebagai individu, maupun sebagai makhluk sosial.

Aspek perilaku di atas pada kondisi tertentu menjadi bagian integral pada diri manusia. Pertanyaan yang harus dijawab ialah bagaimana perilaku tersebut lahir sebagai pengaruh dari penerimaan materi PAI terhadap para siswa di SDN No. 45 Padang Alipan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis beranggapan haruslah ditinjau dari sudut pandang kajian psikologi. Ini sekaligus menjadi hal

---

<sup>9</sup>Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 139.

menarik, sebab terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah pengajar PAI dan besarnya jumlah siswa di sekolah tersebut.

Melalui cara pandang psikologi, memungkinkan ditemukannya pengaruh *real* (nyata) PAI terhadap pengembangan perilaku siswa yang merupakan individu-individu. Adapun mengenai pengaruhnya terhadap sistem yang lebih besar (siswa secara keseluruhan di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo) juga akan ditemukan dengan melihat pengaruhnya terhadap individu-individu tadi.

Berbicara mengenai pengaruh pada perilaku tersebut, titik sentral yang sedang dibicarakan adalah efek yang hadir atau pengaruh sebelum atau sesudah pemberian materi PAI kepada siswa. Efek tersebut oleh Noor Suparyanti dalam tulisannya *Perkembangan Aspek-aspek Kemanusiaan* dibedakan ke dalam dua bagian sebagai berikut:

1. Kondisi fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik, kesehatan, pancaindera, dan sebagainya, yang ada pada peserta didik. Perilaku siswa menjadi mudah untuk dikembangkan ketika kondisi fisiknya mendukung hal tersebut.
2. Kondisi psikologis, antara lain berpatutan dengan keadaan minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif sendiri.<sup>10</sup>

Sementara kaitannya dengan perkembangan sikap/ perilaku yang ditumbulkan oleh PAI terhadap peserta didiknya, belum ditemukan (tidak berhasil) secara rinci oleh para peneliti. Aspek ini sangat ditentukan oleh pra-

---

<sup>10</sup>Noor Suparyanti, *op.cit.*, h. 180-183.

kondisi para siswa. Siswa yang hidup di lingkungan “sehat” besar harapan akan mengarahkan sikap atau perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di sekelilingnya termasuk dalam hal ini tuntunan agama Islam.

Selain itu, PAI mampu memberi pengaruh terhadap keterampilan atau kemampuan siswa dalam melaksanakan amaliah agama yang mereka dapatkan di dalam mata pelajaran PAI. Sebagai contoh, materi tentang tata cara wudhu yang baik sedikit banyak akan berpengaruh terhadap keterampilan atau kemampuan siswa dalam mengikuti atau menirunya.

Di lain sisi, pokok dari pemberian materi agama Islam kepada siswa-siswi di sekolah yakni berlangsungnya proses belajar. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya perilaku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku/ sikap itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena keadaan sewaktu.<sup>11</sup>

Noor Suparyanti kembali dalam tulisannya *Perkembangan Aspek-aspek Kemanusiaan* mengidentifikasi ciri kegiatan belajar, sekaligus yang menjadi isyarat pengaruh dalam mengembangkan perilaku peserta didik sebagai berikut:

a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*), baik aktual maupun potensial.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 178.

- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>12</sup>

Setiap proses pendidikan selayaknya memiliki dasar/ filosofi untuk mengembangkan peserta didik. Baik perkembangan fisik, mental, maupun perilaku.<sup>13</sup> Perilaku seorang siswa secara singkat dapat dikatakan bahwa ia dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar siswa, dan faktor campuran keduanya.<sup>14</sup>

Faktor dari dalam diri siswa menurut aliran nativisme merupakan faktor pembawaan, yang antara lain terdiri dari bakat, minat, kemauan, kecerdasan, dan fantasi. Oleh Ki Hajar Dewantara faktor ini disebut sebagai faktor dasar untuk faktor intern, atau faktor indogen.<sup>15</sup> Sementara faktor dari luar siswa antara lain bagian-bagian masyarakat yang ikut mempengaruhi perilaku mereka, antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, benda hidup, benda mati, dan iklim. Adapun yang dimaksud dengan faktor campuran ialah adanya saling pengaruh antara pembawaan siswa itu sendiri dengan pengaruh dari luar.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 40-41.

<sup>14</sup>Etty Kartikawati, *Proses Perkembangan Individu*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1998), h. 47.

<sup>15</sup>*Ibid.*

Jadi, secara ringkas bisa juga dikatakan bahwa perilaku peserta didik di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, umumnya terhambat oleh dua faktor utama, yakni anak yang tidak siap berkembang dan sekolah/ lingkungan yang belum siap mengembangkan anak didik.

Selain itu, dalam aplikasi pengembangan perilaku peserta didik di berbagai sekolah terkadang mengesampingkan kebutuhan anak yang paling utama, yakni kebutuhan agama. Melalui pendidikan Islam kebutuhan pokok anak tersebut secara perlahan akan terwujud melalui perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Sekaitan dengan hal ini, Yamani mengemukakan seperti yang dikutip Zakiah Daradjat bahwa tatkala Allah swt. membekali seorang insan dengan nikmat berfikir dan daya penelitian, diberinya pula rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sekitarnya disamping rasa ketakutan terhadap rasa kegarangan dan kebengisan alam ini.<sup>16</sup> Ini semua setidaknya merupakan wujud konkret dari perilaku seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitar.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 132.

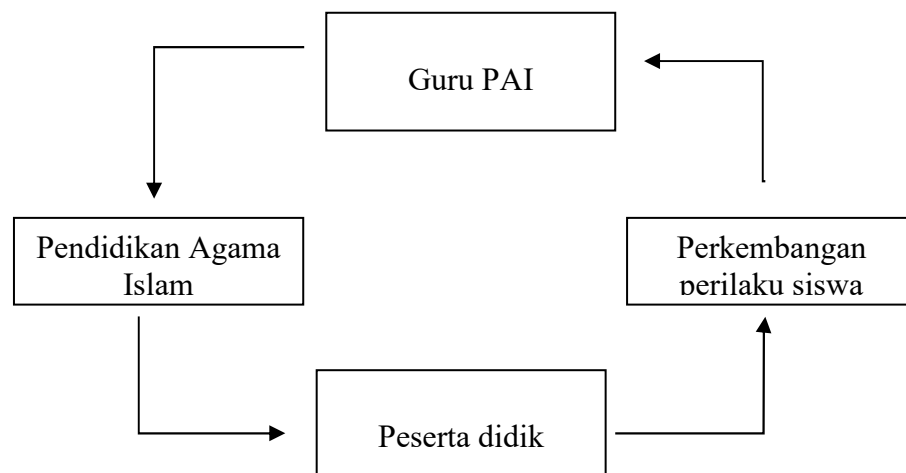
agama, atau mengembangkan intelektualnya saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) agama saja.

Akan tetapi, ia menyangkut keseluruhan diri pribadi peserta didik, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, sampai kepada pengenalan dan pengertian terhadap ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam semesta serta manusia dengan dirinya sendiri.

Perihal keseluruhan pribadi tersebut di ataslah yang kemudian menjadi kompleksitas perilaku peserta didik sebagai akibat dari pengaruh yang lahir dari proses pendidikan agama Islam.

Ringkasnya, pendidikan agama Islam sebagai sebuah muatan materi pelajaran memberi pengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa/ peserta didik, terutama dalam hal pengetahuan dan nuansa keagamaan pada diri siswa.

Bagan kerangka pikir dari penjelasan di atas dapat dilihat sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dan penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat berbagai fakta, keadaan, variabel, serta fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ini khususnya pada perilaku siswa-siswi SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, sebagai hasil dari proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada mereka, dengan menyajikannya secara apa adanya.

Jika melihat kalimat judul penelitian yang ada, maka metode penelitian dan penulisan skripsi ini bisa diperkhusus menjadi metode penelitian deskriptif-kuantitatif korelasional sebab akibat.<sup>2</sup> Ini dimaksudkan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara mata pelajaran PAI terhadap perilaku siswa-siswi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

---

<sup>1</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

<sup>2</sup>*Ibid.*



## B. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.” Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel pengaruh mata pelajaran PAI terhadap perkembangan perilaku siswa Kelas III-VI SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

## C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini, yaitu “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo*”, perlu diperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

*Pengaruh*: hal ikhwal efek yang terjadi atas keberadaan/ terjadinya sebuah kegiatan atau tindakan.

*Pendidikan*: usaha untuk mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup>

*Agama*: Risalah yang disampaikan Tuhan Yang Maha Esa kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang

---

<sup>3</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ed. I; Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 12.

nyata serta mengatur hubungan dan tanggungjawab kepada Allah, masyarakat, dan alam sekitar.<sup>4</sup>

*Islam*: bentukan dari kata *Islam* yang berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah swt., *Salama* berarti keselamatan, dan *Salima* artinya kesejahteraan.<sup>3</sup>

Jadi *pendidikan agama Islam* adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Namun dalam penulisan skripsi ini, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam (PAI) ialah mata pelajaran PAI yang dibawakan oleh guru kepada para siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

*Perkembangan*: merupakan kondisi perkembangan perubahan individu ke arah kemajuan secara teknis.

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I; Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 4.

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 68.

<sup>6</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. I; Bandung: Rosda, 2004), h. 130.

*Perilaku*: dimaknai sebagai kondisi mental dan sikap seseorang di dalam kehidupan kesehariannya.

Kemudian kata *Siswa*: diartikan sebagai pelajar.<sup>7</sup>

Pelajar yang dimaksud di atas ialah siswa yang menuntut ilmu di *SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo*: sebagai tempat penelitian penulis.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi merupakan semua objek yang menjadi lingkup atau sasaran penelitian.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. II; Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 951.

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992), h. 6.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI sebanyak 2 orang dan siswa-siswi kelas IV s.d. kelas VI yang berjumlah 145 orang pada SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini dimaknai yaitu sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati, dan sebagai wakil dari populasi, sampel harus benar-benar representatif.<sup>10</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang menjadi sasaran penelitian, maka penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sampel yang lebih dari 100 maka besarnya persentase dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, dalam hal ini penulis mengambil 10% dari keseluruhan sampel dengan kategori siswa untuk lebih menunjang validitas hasil penelitian ini.

Sementara itu, sampel tersebut di atas akan diambil dengan menggunakan teknik tidak acak (*nonprobability sampling*), dengan tidak menggunakan prinsip-prinsip kerandoman.<sup>11</sup>

Dari teknik ini, secara lebih khusus penulis memilih teknik sampling kuota (*quota sampling*), yaitu dengan menetapkan jumlah tertentu untuk setiap strata

---

<sup>10</sup>Donald Ary, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, (Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 189.

<sup>11</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25.

lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah itu terpenuhi. Teknik ini sengaja dipilih sebab akan lebih menjaga akurasi jawaban para responden yang diseleksi terlebih dahulu. Berdasarkan teknik ini, ditetapkan sampel kategori siswa adalah sebanyak 29 orang, dan sampel kategori guru adalah 3 orang. Sehingga total sampel penelitian ini adalah 32 orang guru dan siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan 2 metode yaitu:

1. *Library research*, dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa beberapa tulisan terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan analisis ini akan dikutip secara langsung ataupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

2. *Field research*, yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada realitas empiris di lapangan mengenai perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dalam menerima mata pelajaran PAI. Dalam penelitian lapangan ini digunakan metode antara lain:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti.

- b. Interview, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dan dinilai memahami masalah yang dibahas. Wawancara ini akan diprioritaskan kepada para siswa dalam rangka menemukan data mengenai perilaku mereka.
- c. Angket, yakni memberikan daftar pertanyaan kepada secara tulisan.
- d. Dokumentasi, yakni membuka dokumen SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dan mengambil data yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Butir-butir angket disajikan dalam bentuk skala *likert* yang dikembangkan dan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada lima alternatif jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot untuk pertanyaan positif dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan pertanyaan negatif sebaliknya pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Induktif, yakni menganalisa data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat pengertian umum.

2. Metode Deduktif, yakni mengkaji dan menganalisa data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan berupa pengertian komparatif khusus.

3. Metode Komparatif, yakni penulis mengadakan perbandingan beberapa data dan pendapat menyangkut suatu persoalan yang sama, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat komparasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor.

Selanjutnya, data yang telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden pada siswa-siswi SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, untuk memperoleh frekwensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket yang berjumlah 10 item maka digunakan model distribusi frekwensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Haryono Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: 1998), h. 154-155.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nomor 45 Padang Alipan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal di Kota Palopo tepatnya berlokasi di Kelurahan Jaya Kecamatan Telluwanua. Sekolah ini di bawah pembinaan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palopo, dan koordinatif dengan Kantor Kementerian Agama Kota Palopo, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sekolah ini didirikan oleh pemerintah pada tahun 1982. Sebelumnya sekolah ini bernama SDN No. 374 Padang Alipan. Medio tahun 2011 kemudian berganti nama menjadi SDN No. 45 Padang Alipan.<sup>1</sup> Selengkapnya mengenai SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dapat dilihat pada pembahasan berikut.

##### 1. Kondisi Geografis

SDN No. 45 Padang Alipan berada di bagian Utara kota Palopo, tepatnya di jalan poros Palopo-Masamba, Kelurahan Jaya Kecamatan Telluwanua yang merupakan domisili sekolah ini adalah Kelurahan dan Kecamatan terluar arah

---

<sup>1</sup>Muhammad Nur, Kepala SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, "Wawancara" Palopo, 21 Nopember 2011.



Utara Kota Palopo. Di sekitarnya merupakan daerah dataran rendah yang banyak dihuni masyarakat yang dominan bekerja sebagai petani.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana (Sarpras) SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo tergolong memadai. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan Sarpras standar di sekolah tersebut. Selengkapnya mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kondisi sarana dan prasarana SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo

No	Sarpras	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Ruang kelas belajar	8	Baik	
2	Ruang kepala	1	Baik	
3	Ruang guru	1	Baik	
4	Rumah Dinas Kepala	1	Baik	
5	Rumah Dinas Guru	3	Baik	
6	Rumah Dinas Bujang	1	Baik	
7	Kursi/ meja Guru dan Siswa	120	Baik	
8	Tiang bendera	1	Baik	
9	Papan tulis dan papan info	14	Baik	
10	Alat peraga	4	Baik	
11	Mushollah	1	Baik	
13	WC	1	Baik	
14	Bak sampah	1	Baik	
15	Pagar keliling	1	Baik	
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>		

Sumber : Data Primer SDN No. 45 Padang Alipan, 20 Nopember 2011

### 3. Personalia

Personalia SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dibedakan menjadi 2 komponen, yaitu Tenaga Pendidik (guru) dan Tenaga Kependidikan (staf/pegawai). Tenaga pendidik meliputi semua guru Mata Pelajaran yang menguasai materi pelajaran tertentu. Mereka berasal dari berbagai disiplin keilmuan dan perguruan tinggi. Sementara tenaga kependidikan meliputi pegawai atau staf yang bertugas melaksanakan teknis pelaksanaan operasional sekolah. Kedua tenaga tersebut dipimpin oleh 1 orang Kepala sebagai penanggungjawab. Selengkapnya mengenai personalia tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Personalia SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Drs. Muhammad Nur	Kepala Sekolah	PNS
2	Debora Pagalo, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Rante Siang, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Tati Alce Frida, A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Jauhar	Guru Kelas	PNS
6	Mathius Linggi Allo, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Lusiana. P	Guru Kelas	PNS
8	Agustina Arru, S.Si	Guru Kelas	PNS
9	Novianty Sahbir, S.Pd	Guru Kelas	PNS
10	Hasnah, S.Kom.I	Guru Agama Islam	PNS
11	Hidayah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
12	Hasriani, S.Pd.SD	Guru Kelas	PNS

13	Ermitasari Lababa, A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
14	Rita Kasim, S.Pd	Guru Kelas	PNS
15	Vita Yuliana Trisnawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS
16	Rasna, A.Ma.Pd	Guru Honor	-
17	Maria Dorce, A.Ma.Pd	Guru Agama Kristen	-
18	Bunga Marampa, S.Pd	Guru Honor	-
19	Misrah, S.Pd.I	Guru Agama Islam	-
20	Zulvika, A.Ma	Guru Honor	-
21	Hastuti, A.Ma	Guru Honor	-
22	Edy Sumantri	Satpam	-
23	Syarif Palimping	Bujang sekolah	-

Sumber : Data Primer SDN No. 45 Padang Alipan, 21 Nopember 2011

#### 4. Data Siswa

Secara keseluruhan siswa (i) SDN N0. 45 Padang Alipan Kota Palopo berjumlah 288 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data siswa (i) SDN N0. 45 Padang Alipan Kota Palopo

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total	Ket.
			L	P		
1	I (satu)	1	17	16	33	
2	II (dua)	2	29	16	43	
3	III (tiga)	3	33	32	67	
4	IV (empat)	2	17	25	42	
5	V (lima)	2	24	20	44	
6	VI (enam)	3	33	26	59	
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>153</b>	<b>135</b>	<b>288</b>	

Sumber : Data Primer SDN No. 45 Padang Alipan, 21 Nopember 2011

Sebagai besar dari jumlah total siswa (i) tersebut di atas adalah tergolong peserta didik kurang mampu, sehingga banyak di antara mereka mengalami kesulitan dan kendala dalam persolan pembiayaan harian sekolah, dan lain sebagainya.

Dari total jumlah siswa tersebut di atas, sebanyak 242 orang siswa beragama Islam dan selebihnya yakni sebanyak 46 orang siswa beragama Kristen Protestan.

#### **B. Perkembangan Perilaku Siswa SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo**

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Perilaku yang dimaksud di sini ialah terutama ditujukan kepada persoalan individual peserta didik dalam kaitannya dengan akibat yang timbul pada diri siswa dalam menerima materi PAI, baik dari segi prosesnya maupun hasilnya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pendidikan agama Islam baik proses maupun hasil belajar selalu inheren dengan keIslaman; *keIslaman* melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.

##### **1. Upaya Guru PAI dalam Perkembangan Perilaku Siswa**

Berbagai langkah dan upaya dilakukan pihak SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dalam rangka senantiasa mengembangkan perilaku para siswa. Upaya-upaya tersebut merupakan bentuk perhatian pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk membentengi peserta didiknya agar memiliki kekuatan Iman dan Taqwa (Imtaq) di kehidupannya.

Selain melakukan upaya yang bersifat umum, seperti tatap muka di kelas, guru PAI di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo juga melakukan upaya alternatif melalui pengaktifan bimbingan dan pemberian pesan-pesan agama selama siswa berada di sekolah. Ini semua dilakukan demi mengembangkan dan membina perilaku siswa ke nuansa keagamaan yang kuat. Upaya lain yang biasa dilakukan guru antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan KTSP dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tentu menjadikan pengajaran tersebut lebih terstruktur dan sistemik, sehingga hasil pembelajaran berupa pengembangan perilaku siswa perlahan tapi pasti bisa diwujudkan ke arah yang positif.
- b. Senantiasa meningkatkan integritas dan kemampuan guru PAI, demi menjaga mutu pendidikan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga membentuk dan mengembangkan kepribadian/ perilaku peserta didiknya.
- c. Memperhatikan dan lebih selektif dalam menggunakan sumber bahan pengajaran. Selain sumber dan rujukan utama berupa al-Qur'an dan Hadis, bahan

pengajaran PAI juga didapatkan melalui antara lain manusia/ tokoh publik, buku paket, media massa, alam lingkungan serta media pengajaran.

d. Pemilihan pola pengajaran yang tepat, dimana setiap tatap muka pada mata pelajaran PAI di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo disesuaikan dan dikondisionalkan dengan beberapa pola pengajaran. Pola pengajaran yang dimaksud di sini ialah; (a) pola suksesif, dimana pelajaran diberikan secara berurut menurut kesukarannya (b) pola konsentris, yakni mengulang pelajaran aqidah sampai beberapa kali mulai bertolak dari yang mudah terus kepada yang sukar (c) pola campuran, yakni gabungan antara keduanya (suksesif dan konsentris).

Selain keempat upaya di atas, guru PAI di sekolah tersebut paham betul bahwa tidak selamanya mengalami kemudahan pada dataran aplikasi pembelajaran PAI. Pada situasi dan kondisi tertentu terkadang ia tidak selaras dengan persoalan yang secara jelas dihadapi dalam proses belajar mengajar. Sehingga, diperlukan fleksibilitas yang tinggi guna lebih mengupayakan terciptanya pengembangan perilaku siswa lebih baik dari masa ke masa.

## 2. Hambatan yang Dihadapi Guru PAI dalam Perkembangan Perilaku Siswa

Sebagaimana bidang-bidang yang lain di dalam masyarakat, bidang pendidikan tentu sulit terpisahkan dengan berbagai hambatan dan tantangan yang menyertai perjalanannya.

Terkhusus pada persoalan proses pendidikan yang berlangsung di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo dalam hal pengembangan perilaku siswa juga sulit terpisahkan dengan beberapa kendala dan hambatan.

Hal di atas dinilai wajar, sebab untuk mewujudkan pembangunan perilaku siswa ke arah yang positif memang dibutuhkan usaha dan waktu yang tidak sedikit. Dari sini yang terpenting adalah bagaimana pihak sekolah untuk terus mengupayakan berbagai jalan pemecahan masalah, agar supaya tidak mengganggu harmonisasi jalannya proses pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut pengamatan penulis setidaknya terdapat tiga persoalan utama yang menjadi hambatan guru PAI dalam mengembangkan perilaku peserta didik di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, yakni: (1) kemampuan guru dalam memberikan pengajaran serta jumlahnya yang tidak memadai, (2) persoalan minimnya sarana dan prasarana, seperti sarana ibadah dan perpustakaan, dan (3) jumlah jam pelajaran yang dirasa masih kurang untuk menopang pengembangan perilaku siswa baik secara teori maupun praktek.

Sementara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dibutuhkan langkah konkrit seperti mengikutkan guru pada berbagai pelatihan pengembangan sumber daya manusia, berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendukung, serta mengakomodasi tambahan jumlah jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di luar jam regular di pagi hari.

### C. Analisis Pengaruh PAI Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa di SDN

#### No. 45 Padang Alipan Kota Palopo

Pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Islam yaitu suatu kepribadian yang segala aspek kejiwaannya dilandasi atas dasar ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis telah marak diperbincangkan baik oleh hampir seuruh kalangan, baik yang terlibat secara langsung dalam pendidikan itu sendiri maupun pihak-pihak pemegang kebijakan.

Secara skematis hal ini bisa dilihat sebagai berikut:





Dari bagan di atas, bisa dilihat bahwa pengaruh pendidikan agama Islam berwujud pada proses yang terjadi antara masukan (input) dengan keluaran (output) melalui perubahan dan perilaku aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 1. Pengaruh Perilaku Siswa dalam Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi perubahan dan perkembangan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/ kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, aspek ini dinilai mengalami perkembangan yang relatif sedang pada siswa-siswi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Indikatornya adalah masih kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menguasai dan menerapkan materi PAI yang telah diajarkan guru agama Islam kepada mereka. Walaupun terdapat juga beberapa siswa yang telah mengerti dan menerapkan materi PAI tersebut.

Persoalan di atas berpulang kepada sejauh mana pihak sekolah (unsur manusia dan sarana serta prasarana) dalam usaha untuk terus mengembangkan diri untuk meningkatkan perkembangan siswa pada aspek kognitif, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Pengaruh Perilaku Siswa dalam Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi perubahan dan perkembangan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ditemukan bahwa beberapa orang siswa-siswi SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo pada setiap tingkatan memiliki perbandingan yang seimbang antara yang mampu mengendalikan mental, perasaan, dan kesadaran agamanya dan yang kurang mampu mengendalikan mental, perasaan, dan kesadaran agamanya di sekolah.

Salah satu penyebab utama terjadinya persoalan tersebut di atas ialah kurangnya minat dan perhatian siswa untuk mengikuti dan menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dalam mata pelajaran PAI.

Disamping itu, memang dirasakan bahwa frekuensi jam belajar mata pelajaran ini sangat kurang, yakni hanya 2 jam setiap minggunya. Berbeda dengan sekolah lain yang memberi lebih banyak waktu untuk mata pelajaran agama, seperti di Pesantren dan Madrasah. Sehingga pesan-pesan agama yang diterima untuk selanjutnya diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa terkadang dihalangi oleh konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran lain yang lebih intens dan sering dipelajari dan atau diminati.<sup>2</sup>

### 3. Pengaruh Perilaku Siswa dalam Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik meliputi perubahan dan perkembangan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

---

<sup>2</sup>Misrah, Guru Agama Islam SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, "Wawancara" Palopo, 21 Nopember 2011.

Selanjutnya, pada bagian ini, penulis akan mencoba menganalisa pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa khususnya di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

Tabel 4.4

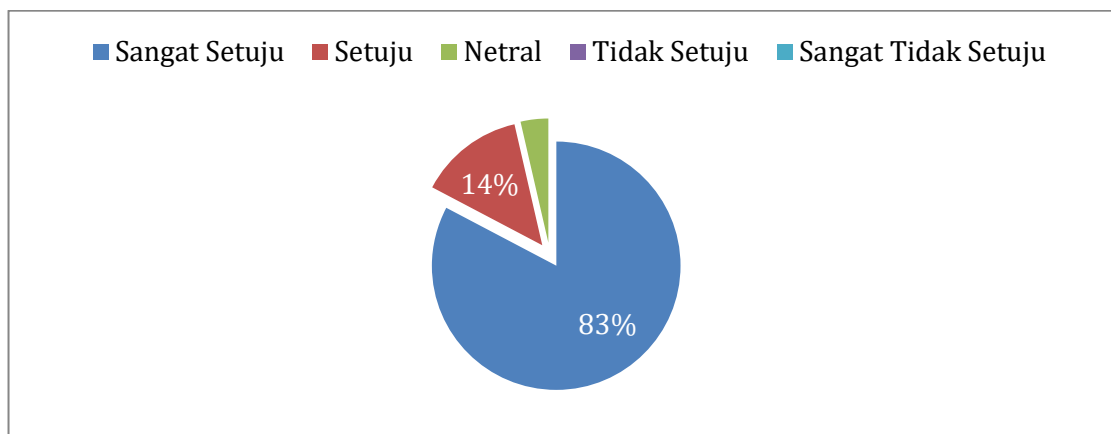
Analisis pentingnya mempelajari PAI bagi siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Pentingnya mempelajari materi pendidikan agama Islam	Sangat Setuju	24	83
	Setuju	4	14
	Netral	1	3
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 1

IAIN PALOPO

Diagram 1



Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, terlihat bahwa dari 29 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 24 orang responden atau persentase sebesar 83% Sangat Setuju bahwa materi pendidikan agama Islam penting untuk dipelajari, sementara 4 orang responden atau 14% mengatakan Setuju, dan selebihnya memilih netral.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam penting untuk dipelajari di sekolah untuk lebih mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik yaitu menuju pembentukan kepribadian muslim.

Akan tetapi, meskipun disadari bahwa pemberian materi pendidikan agama Islam sangat penting bagi perilaku siswa, pada kenyataannya, dalam kurikulum system pendidikan kita sekarang alokasi waktu untuk pendidikan agama Islam dirasa masih kurang di mana untuk materi pendidikan agama Islam, hanya mendapatkan porsi 2 jam setiap minggu.

Berdasarkan penilaian tersebut, penulis mencoba menganalisa persepsi siswa dan guru mengenai alokasi jumlah jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo apakah telah cukup untuk memberikan efek berupa pemahaman bagi siswa atau tidak tentang Islam itu sendiri.

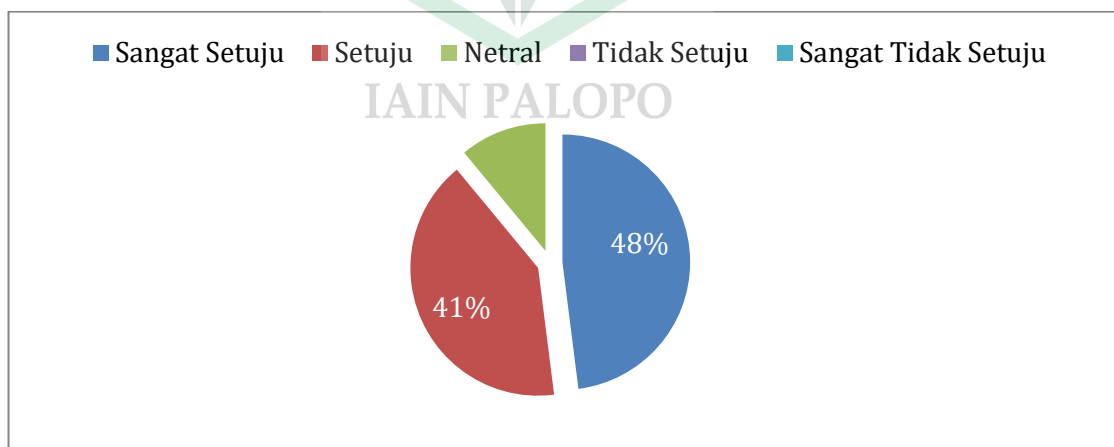
Tabel 4.5

Analisis mengenai alokasi waktu selama 2 jam dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Alokasi waktu selama 2 jam dalam seminggu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam belum cukup	Sangat Setuju	14	48
	Setuju	12	41
	Netral	3	11
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 2

Diagram 2



Pada tabel 4.5 dan diagram 2 di atas, terdapat persentase yang cukup besar responden yaitu 48% yang mengatakan Sangat Setuju bahwa alokasi waktu untuk

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup untuk memberikan hasil yang lebih baik yaitu tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Sementara sebagian responden yaitu sebesar 41% mengatakan Setuju dan yang memilih Netral sebesar 11%.

Dari data tersebut di atas, terlihat bahwa hampir keseluruhan responden mengatakan bahwa dengan alokasi waktu sebanyak 2 jam untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam selama satu minggu ternyata tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai Islam itu sendiri.

Selain mengenai alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dinilai tidak cukup, metodologi penyampaian materi oleh para guru juga menjadi persoalan tersendiri dalam dunia pendidikan kita. Persoalan ini merupakan persoalan klasik yang sejak dulu menjadi bahan perbincangan para pakar pendidikan.

Betapa tidak, metodologi pembelajaran berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada tingginya tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Dalam hal ini, apakah dalam proses belajar mengajar para guru pendidikan agama Islam di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo telah menggunakan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa atau tidak.

Tentu saja, penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik yakni pemahaman terhadap materi yang diajarkan kepada siswa.

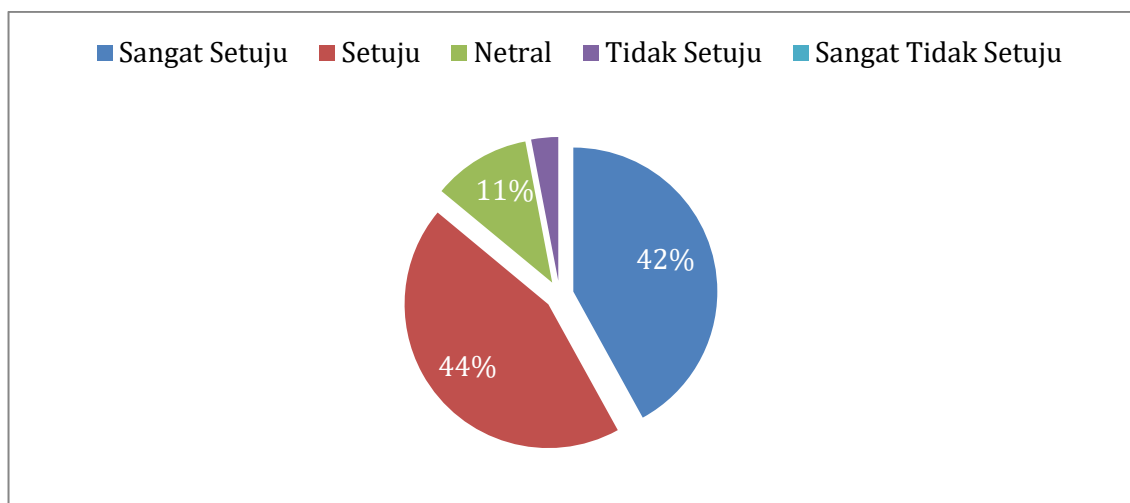
Tabel 4.6

Analisis mengenai metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar terhadap gairah belajar siswa

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa	Sangat Setuju	12	42
	Setuju	13	44
	Netral	3	11
	Tidak Setuju	1	3
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 3

Diagram 1



Berdasarkan data yang ada, 12 responden mengatakan Sangat Setuju bahwa cara guru menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam membangkitkan gairah belajar siswa. Sementara sebanyak 13 responden atau dengan persentase sebesar 44% mengatakan Setuju akan hal tersebut sedangkan sisanya yaitu 3 responden atau 11% memilih Netral dan 1 orang atau % memilih Tidak Setuju.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, dinilai siswa cukup baik dengan asumsi bahwa pada saat menerima materi pendidikan agama Islam, para siswa cukup antusias dan bersemangat.

Dengan kondisi demikian di atas, diharapkan para siswa dapat memahami dengan baik isi pengajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang pada akhirnya para siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sehingga dengan pencapaian tersebut, maka diharapkan pemberian materi Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, apakah setelah menerima materi pendidikan agama Islam para peserta didik akan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari? Hal ini tentu saja salah satunya dipengaruhi oleh sejauhmana pemahaman para peserta didik terhadap materi yang diajarkan, tidak hanya



mengenai penguasaan teori akan tetapi menyadari pentingnya aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

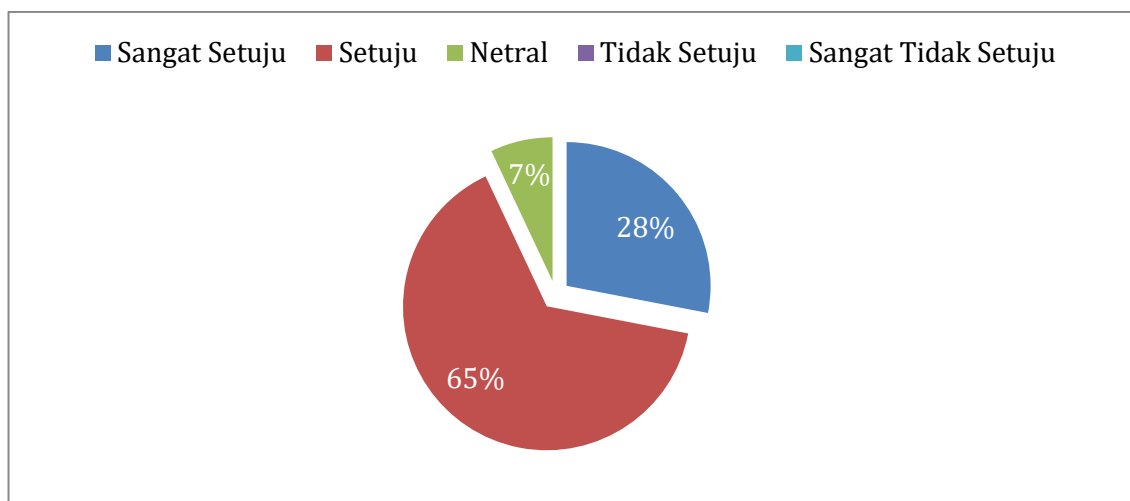
Tabel 4.7

Analisis mengenai penerapan materi oleh siswa setelah mempelajari PAI

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Menerapkan materi setelah mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam	Sangat Setuju	8	28
	Setuju	19	65
	Netral	2	7
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 4

Diagram 4



Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, terlihat bahwa para siswa menyadari sepenuhnya, setelah mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, para siswa harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hal ini terbukti dengan tingginya persentase jumlah siswa yaitu sebesar 65% (19 responden dari 29 sampel) yang mengatakan Setuju bahwa nilai-nilai dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara, sebanyak 8 responden mengatakan Sangat Setuju akan hal tersebut. Hal ini menunjukkan tingginya kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam upaya pengembangan perilaku siswa menuju kepribadian muslim.

Sebagaimana pada bagian terdahulu penulis telah paparkan bahwa salah satu persoalan yang timbul dalam duni pendidikan dewasa ini adalah penerapan metode mengajar yang sesuai. Hal ini dianggap sangat urgen karena dengan penerapan metode yang kurang tepat, justru akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar.

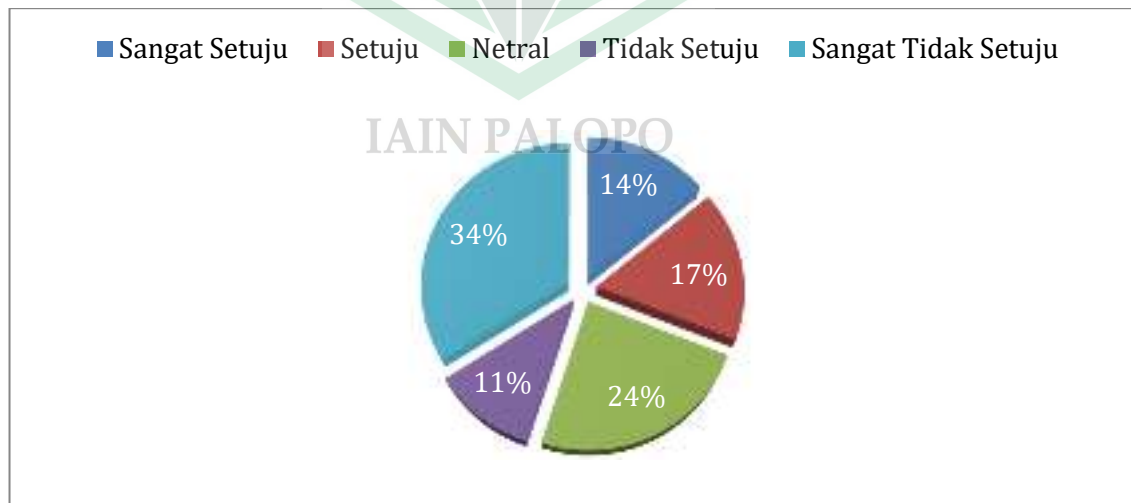
Tabel 4.8

Analisis mengenai apakah penyajian materi PAI menimbulkan rasa bosan yang cenderung monoton

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Penyajian materi pendidikan agama Islam menimbulkan rasa bosan yang cenderung monoton	Sangat Setuju	4	14
	Setuju	5	17
	Netral	7	24
	Tidak Setuju	3	11
	Sangat Tidak Setuju	10	34
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 5

Diagram 5



Berdasarkan data-data pada tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 9 responden atau sebesar 31% sampel memilih opsi Sangat Setuju dan

Setuju bahwa dalam penyajian mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru menyajikan materi dengan cara yang kurang tepat sehingga cenderung menimbulkan rasa bosan. Sementara, sebanyak 7 responden mengatakan Netral atau sebesar 24%, sebanyak 3 responden mengatakan Tidak Setuju (11%) dan 10 responden mengatakan Sangat Tidak Setuju (34%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut cenderung menimbulkan rasa bosan dan monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa metode pengajaran yang tepat akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat justru akan menimbulkan rasa bosan pada saat menerima materi pelajaran sehingga secara otomatis akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim. Ini berarti bahwa setiap peserta didik mampu menjiwai ajaran Islam dengan baik sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan ibadahnya.

Sekaitan dengan hal tersebut, maka diharapkan setelah peserta didik menerima materi pendidikan agama Islam, mereka mampu meningkatkan kualitas ibadah mereka menjadi lebih baik.

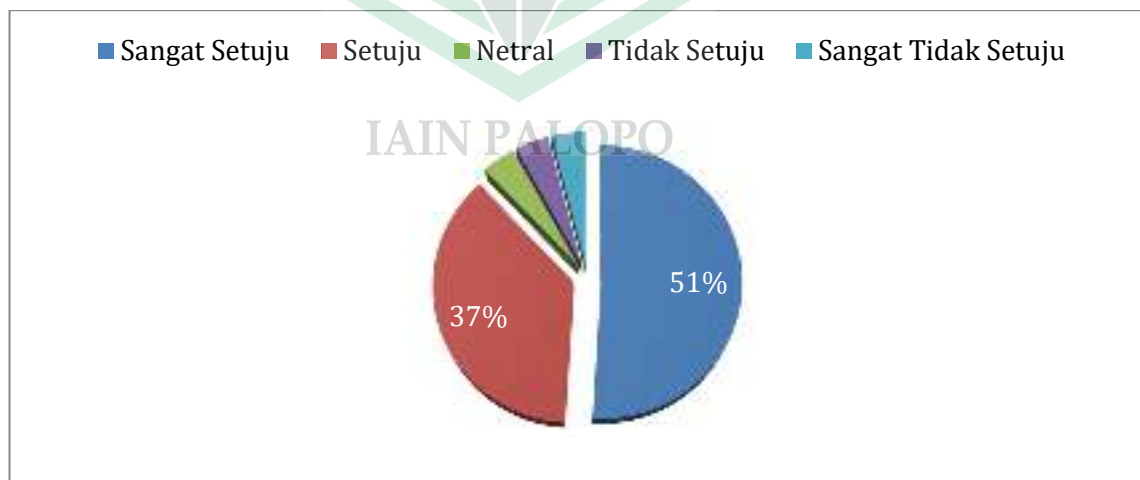
Tabel 4.9

Analisis mengenai peningkatan ibadah siswa setelah menerima materi PAI

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Setelah menerima materi pendidikan agama Islam, siswa dapat meningkatkan kualitas ibadahnya	Sangat Setuju	15	51
	Setuju	11	37
	Netral	1	4
	Tidak Setuju	1	4
	Sangat Tidak Setuju	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 6

Diagram 6



Berdasarkan data-data di atas, terlihat bahwa sebanyak 15 responden atau dengan persentase sebesar 51% mengatakan Sangat Setuju bahwa setelah

menerima materi pendidikan agama Islam, kualitas ibadah siswa semakin meningkat. Sementara 11 responden mengatakan Setuju akan hal tersebut atau dengan persentase sebesar 37%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setelah menerima materi pendidikan agama Islam, keulitas ibadah siswa semakin meningkat.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar, terkadang siswa mengalami kendala-kendala dan hambatan dalam memahami materi yang diajarkan, demikian halnya yang terjadi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo.

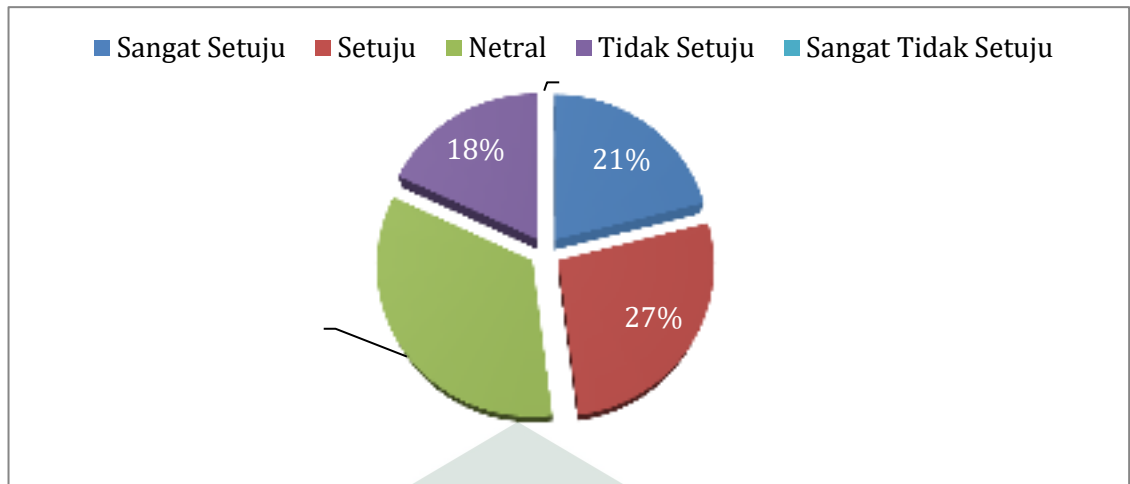


Tabel 4.10  
Analisis mengenai kendala dan hambatan yang dialami siswa selama menerima materi PAI

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Siswa mengalami kendala dan hambatan selama menerima materi pendidikan agama Islam	Sangat Setuju	6	21
	Setuju	8	27
	Netral	10	34
	Tidak Setuju	5	18
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 7

Diagram 7



Dari tabel dan diagram di atas, terlihat bahwa sebanyak 6 orang responden dari total sampel mengatakan Sangat Setuju bahwa dalam menerima materi pendidikan agama Islam, para peserta didik terkadang mengalami kendala dan hambatan. Sementara, 8 orang responden mengatakan Setuju (27%), 5 orang responden mengatakan Tidak Setuju (18%), dan yang memilih Netral sebanyak 10 orang responden (34%).

Meski sebagian besar siswa cenderung tidak setuju bahwa siswa mengalami kendala dan hambatan dalam menerima materi pendidikan agama Islam, namun persentase siswa yang mengatakan bahwa mereka mengalami kendala cukup besar dan hal ini tidak semestinya dipandang sebelah mata oleh para guru tapi lebih proaktif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Selain menerima pendidikan keagamaan dari sekolah, peran orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian siswa menuju kepribadian muslim mengingat keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Namun, bagaimana sikap anak terhadap arahan dan nasehat dari orang tua mereka?

Tabel 4.11

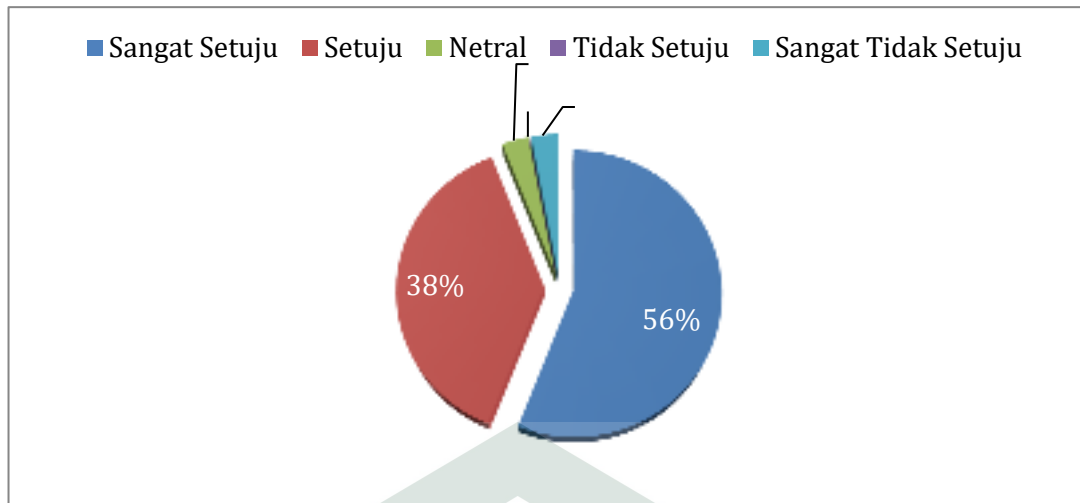
Analisis mengenai efektifitas nasehat yang diberikan orang tua dalam keluarga dibandingkan dengan nasehat dan arahan guru di sekolah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Nasehat orang tua lebih cepat mengubah kepribadian anak dari pada nasehat guru	Sangat Setuju	16	56
	Setuju	11	38
	Netral	1	3
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 8



Diagram 8



Berdasarkan data di atas, sebanyak 16 responden Sangat Setuju bahwa sikap mereka cepat berubah ketika mendapat nasehat dari orang tua di rumah jika dibandingkan dengan nasehat dari guru di sekolah. Sementara, 11 responden mengatakan Setuju, 6 responden memilih Netral dan masing-masing 1 orang responden memilih Netral dan Sangat Tidak Setuju.

Dengan demikian, tampak bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak menuju insan yang berkepribadian muslim, meski demikian peran guru di sekolah tidak dapat diabaikan mengingat guru adalah orang tua kedua bagi siswa itu sendiri.

Meski orang tua memberikan pengetahuan agama yang cukup bagi anak, apakah orang tua telah mengajarkan bagaimana cara beribadah kepada Allah? Tentu saja, ibadah yang dimaksudkan di sini adalah ibadah secara luas yang tidak

hanya terbatas pada ibadah ritual semata akan tetapi menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang diridhoi oleh Allah swt.

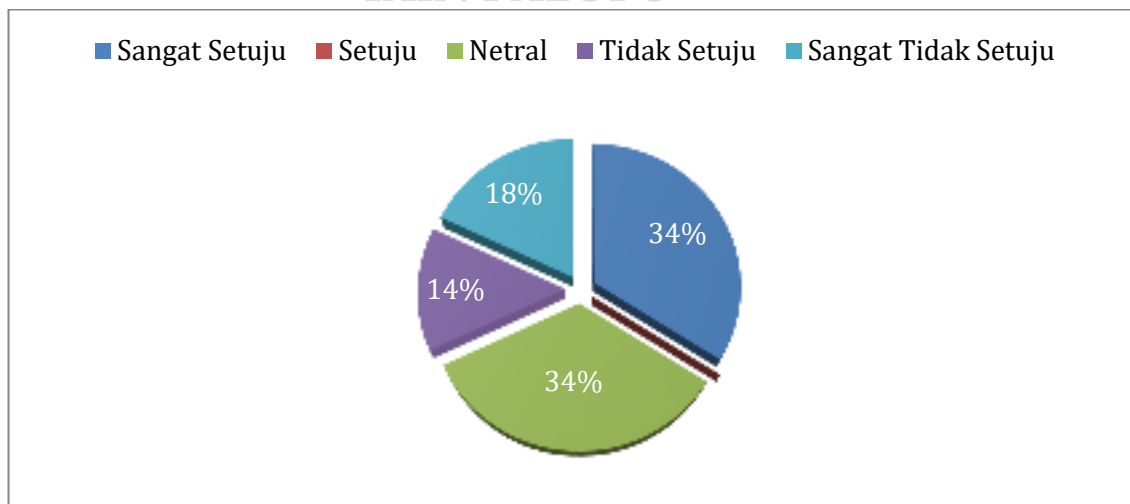
Tabel 4.12

Para siswa terkadang malas beribadah karena belum memahami cara beribadah

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Para siswa terkadang malas beribadah karena belum memahami cara beribadah	Sangat Setuju	10	34
	Setuju	-	-
	Netral	10	34
	Tidak Setuju	4	14
	Sangat Tidak Setuju	5	18
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 9

Diagram 9



Berdasarkan data di atas, sebanyak 34% (10 orang responden) mengatakan Sangat Setuju dan Netral bahwa para siswa malas beribadah karena mereka belum memahami cara beribadah. Sementara, sebanyak 14% (4 orang responden) mengatakan Tidak Setuju, dan sisanya sebesar 18% (5 orang responden) Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa penyebab anak malas beribadah bukan karena mereka belum memahami bagaimana cara beribadah.

Salah satu nilai yang biasa ditanamkan guru pendidikan agama Islam pada saat memberikan materi adalah mengenai adanya dosa sebagai konsekuensi atas pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah swt. dan rasul-Nya. Akan tetapi, sejauh mana strategi tersebut mampu menghindarkan para siswa dari berbuat dosa? Analisis mengenai hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

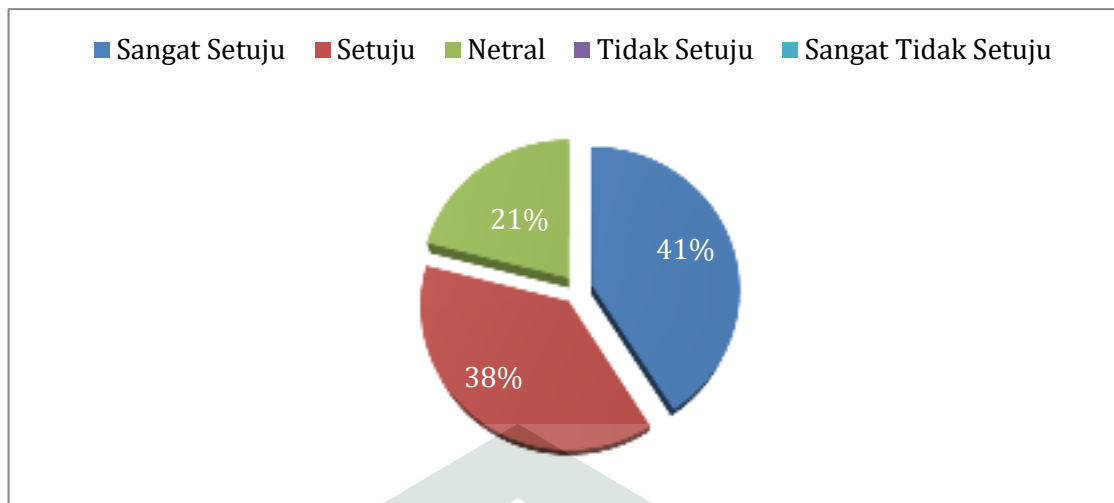
Tabel 4.13

Analisis ketakutan siswa melakukan perbuatan dosa mengingat nasehat guru

Aspek Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase
Nasehat guru mengingatkan para siswa untuk menghindari perbuatan dosa	Sangat Setuju	12	41
	Setuju	11	38
	Netral	6	21
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan angket no. 10

Diagram 10



Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa takut untuk melakukan perbuatan dosa karena mengingat nasehat dari guru mereka di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase responden yakni 41% yang mengatakan Sangat Setuju (12 orang responden) bahwa nasehat guru di sekolah mengingatkan mereka untuk menghindari perbuatan dosa. Sementara sebesar 38% mengatakan Setuju (11 orang responden), dan selebohnya yakni sebanyak 6 orang responden dari total sampel atau sekitar 21 % memilih opsi netral.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian anak agar berperilaku sesuai ajaran Islam, ternyata guru di sekolah memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk pembentukan karakter muslim yang ideal dalam diri peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana pada pembahasan pada bab-bab terdahulu, diperoleh kesimpulan substansional bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo masih sangat jauh dari harapan sebagai sarana pengembangan peserta didik di sekolah tersebut.

Anggapan tersebut lahir dari penemuan bahwa pendidikan agama Islam masih menyisakan beberapa persoalan dan memerlukan penyelesaian. Berikut ini beberapa kesimpulan yang diambil oleh penulis sebagai jawaban atas persoalan yang dibahas pada penelitian ini:

1. Perkembangan perilaku siswa-siswi di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo terkesan berjalan lambat dan kurang optimal. Hal ini terutama disebabkan masalah kemampuan dan kuantitas guru, minimnya sarana dan prasarana, dan jumlah jam pelajaran yang kurang.
2. Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat

dari perubahan-perubahan yang tampak dalam hal sikap peserta didik setelah menerima materi agama Islam di sekolah.

## **B. Saran**

Beranjak dari kesimpulan-kesimpulan di atas, dengan ketulusan hati yang mendalam penulis memberikan apresiasi berupa saran-saran kepada para peneliti, praktisi, dan pemerhati pendidikan untuk mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar kiranya perilaku peserta didik di SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo terus dikawal dan dikembangkan ke arah yang lebih positif melalui pendidikan agama Islam yang berkualitas.
2. Agar kiranya berbagai persoalan, kendala, dan hambatan sebagai hasil penelitian ini diperhatikan untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemberian solusi, baik kepada pemerintah Kota Palopo, pihak SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo, orang tua siswa, pemerhati masalah pendidikan, dan elemen-elemen lainnya.
3. Melengkapi berbagai kekurangan yang ada di dalam penulisan skripsi ini, dan kepada pihak SDN No. 45 Padang Alipan Kota Palopo agar kiranya secepatnya berbenah diri untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan masyarakat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Ed. I; Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: 1998.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ary, Donald, *et.al.*, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, diterjemahkan oleh Arief Furchan, Cet. III; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II; Cet IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- H. Paimun, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1999.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. I; Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2001.

- Karim, M. Rusli, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Kartikawati, Ety, *Proses Perkembangan Individu*, Jakarta: Dirjen Binbaga Agama Islam Depag RI dan Universitas Terbuka, 1998.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: Rosda, 2004.
- Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, t.c.; Ujung Pandang: CV. Berkah Utamim 1998.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Sudjana, Nana, *Metodologi Statistik*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1992.
- Suparyanti, Noor, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag RI, 1999.
- Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet IV; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1999.
- Uhbiyati, Nur, dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.